

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMPLE PAST TENSE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

I Gusti Nyoman Putra Kamayana<sup>1</sup>, Putu Chrisma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email : putrakamayana@undhirabali.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Anugrah Denpasar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel di kelas VI. Penelitian ini melakukan 2 siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini ada 30 siswa sebagai objek penelitian. Siswa-siswa harus mencapai nilai 75, kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebelum penelitian, tidak ada siswa yang mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus, hal ini dapat di lihat pada siklus I diperoleh 2 siswa atau 6,67% tuntas, dan masih 18 siswa atau 93,33% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh banyaknya siswa yang tuntas adalah 16 siswa atau 86,67% tuntas, selebihnya 4 siswa atau 33,3% masih belum tuntas, dengan kata lain penggunaan picture and picture sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika presentase siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas mencapai 80% keatas maka penelitian sudah bisa dikatakan berhasil.

**Kata kunci** : Hasil belajar, Simple Past Tense dan Picture and Picture

### 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang di Indonesia, misalnya di bidang pendidikan, ekonomi, ilmu, politik, teknologi. Untuk alasan ini, bahasa Inggris diwajibkan siswa untuk mempelajarinya di setiap tingkatan dari mulai sekolah dasar kelas empat sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Ini menandai bahwa bahasa Inggris sangat penting dipelajari oleh siswa, contohnya untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbahasa Inggris itu apakah si pembicara atau si penulis memperoleh lebih dari yang dia ketahui tentang pengetahuannya yang mana mereka hampir mahir dalam bahasa Inggris. Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis adalah keahlian yang harus dimiliki dalam menguasai Bahasa Inggris. Hal – hal yang bisa membantu menguasai dari keempat keahlian berbahasa tersebut tentunya pelajar dengan jelas akan memperoleh pemahaman dari Grammar sebagai inti dari susunan hubungan dan pemahaman dari bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran Bahasa asing di Sekolah Dasar (SD). Siswa-siswa yang telah lulus dari SD diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berhubungan dengan bidang pelajaran yang berhubungan dengan bahasa inggris. Pada kalangan anak SD pelajaran Bahasa adalah pelajaran yang sulit. Bahasa inggris adalah salah satu dari pelajaran yang sulit bagi siswa. Beberapa tahun terakhir nilai bahasa inggris rata-rata siswa masih dibawah nilai ketuntasan minimal (KKM). Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap simple past tense.

Orang belajar bahasa didorong oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi, seperluannya untuk mempertahankan hidupnya. Mereka ingin dipahami dan memahami orang lain. Begitu kuat dorongan untuk belajar bahasa, tanpa sadar seseorang telah menyerap sistem suatu bahasa. "Penguasaan sistem bahasa itu memungkinkan untuk

dapat memahami suatu tuturan yang belum pernah diperdengarkan atau diucapkan sebelumnya” (Wardani, 2001: 5 – 6). Pentingnya manfaat belajar bahasa asing bukan hanya untuk jangka pendek namun juga berdampak untuk jangka panjang seperti untuk melamar pekerjaan, dll.

Di sisi lain teori yang membahas tentang belajar bahasa kemudian dikenal dengan teori pembelajaran bahasa secara luas. “Ada beberapa ranah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menjaga terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik” (Mulyasa, 2003: 100). Grammar merupakan bagian yang sangat berpengaruh dari bahasa Inggris secara formal dan juga informal. Meskipun dalam percakapan sehari-hari banyak yang tidak menggunakan grammar, namun bukan berarti bahwa grammar tidak diperlukan. Meskipun grammar sudah diajarkan di tingkat lanjutan pertama (SLTP), namun tidak menjamin bahwa siswa bisa menguasai grammar khususnya simple past tense secara maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa mencoba untuk membangun kalimat secara struktural baik secara lisan maupun tulisan. Mereka mungkin merasa ragu atau malu untuk mengekspresikan ide-ide mereka karena kurangnya pemahaman mereka tata bahasa. Mereka bahkan berusaha untuk tidak menanggapi pertanyaan jika mereka benar-benar tidak tahu bagaimana tata kerja pada soal yang disediakan atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam pembelajaran tenses, siswa mungkin akan terbiasa dengan tindakan apa yang terjadi dan memahami persesuaian diantaranya dari kata kerja dan apa yang mereka punya dari perencanaan waktu.

Menurut pengamatan peneliti melihat bahwa sebagian banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau mempelajari tentang Grammar, karena Grammar mempelajari tentang tata bahasa untuk menguasai bahasa Inggris. Dalam mempelajari tata Bahasa membutuhkan pemahaman yang maksimal agar mampu dalam menyusun suatu kalimat dalam bahasa Inggris. Dan Grammar juga menjadi salah satu cara untuk kita mempelajari untuk berbicara dengan struktur yang baik dan benar, jadi siswa terkadang menjadi malas untuk mempelajarinya karena di Grammar terkadang mencantumkan rumus-rumus tenses yang harus kita hafalkan agar kita menjadi ahli bahasa yang baik. Namun meskipun begitu tidak menjadi suatu alasan untuk menyerah dalam mempelajari Grammar tentunya. Peneliti melihat dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif tentu akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajarkan Simple Past Tense, diantaranya yaitu picture and picture. Model pembelajaran picture and picture adalah salah satu model pembelajaran yang memfaatkan gambar sebagai media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih tertarik untuk melihat gambar daripada tulisan, apalagi gambar yang disajikan sesuai dan termasuk kriteria gambar yang baik tentu hal itu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti dan memahami suatu materi. Penggunaan gambar dalam pembelajaran Simple Past Tense dapat membantu siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar tata bahasa.

Menurut Suyatno, model pembelajaran Picture and Picture adalah salah satu model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru agar terwujudnya kemajuan dalam proses dan hasil belajar siswa. Maka kreatifitas guru sangat penting dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan. Iskandar Agung (2010 :3 ) mengatakan bahwa : “ Guru disekolah unggulan mencerminkan sikap aktif dan perilaku aktif, kreatif dan kinerja yang tinggi, yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan”. Menurut Sadiman, 2007 mengatakan bahwa : Model belajar yang populer saat ini dalam pembelajaran adalah

model picture and Picture. Model yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model ini adalah salah Model pembelajaran picture and picture adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar dalam proses pembelajaran yang merupakan faktor utama dimana secara tepat gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. (Suprijono dalam Huda 2014). Begitu juga diungkapkan oleh Endang Komara (2014 :44) dengan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan kompetensi yang akan dicapai, yang didalamnya ada menyajikan materi, memperlihatkan gambar, meminta siswa untuk mengurutkan gambar, menanyakan alasan pemilihan gambar tersebut, dan menyimpulkan apa yang terdapat dalam gambar tersebut. Maka disini guru harus sudah menyiapkan gambar yang sesuai dengan topik pelajaran. Model pembelajaran picture and picture adalah model pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar yang dapat menarik siswa dalam memahami sebuah materi. Media gambar adalah unsur yang sangat penting dan mendasar pada aktivitas pembelajaran ini. Gambar yang diberikan bisa berupa chart atau kartu interaktif. Penggunaan gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci. Dalam hal ini gambar yang dapat digunakan adalah gambar yang memiliki hubungan dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Media gambar termasuk ke dalam media jenis visual. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual anak, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas. Penggunaan media gambar sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambar yang ditampilkan harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Gambar yang digunakan harus bagus, menarik perhatian dan mudah dimengerti.
3. Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum manfaat media gambar pada pembelajaran *Simple Past Tense* di Sekolah Dasar merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran adaptif di Sekolah Dasar.

Siswa-siswa yang telah lulus dari SD Anugrah diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan bidang pelajaran dengan bahasa Inggris. Khususnya untuk anak sekolah dasar, bahasa Inggris adalah salah satu dari pelajaran yang sulit bagi siswa. Beberapa tahun terakhir nilai bahasa Inggris rata-rata siswa masih dibawah nilai ketuntasan minimal (KKM). Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap *Simple Past Tense*.

Haris dalam bukunya menjelaskan bahwa *Simple Past Tense* adalah menyatakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Ia juga menyatakan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan tidak berlangsung lagi atau terjadi lagi pada saat berbicara. (2019 : 93). *Simple Past Tense* juga merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi sudah selesai terjadi pada saat berbicara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas dilakukan adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September s/d Nopember 2022 semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas ini yaitu siklus I : tatap

pertama tanggal 10 September 2022 dan tatap kedua tanggal 20 September 2022, sedangkan siklus II : tatap pertama tanggal 7 Oktober 2022 dan tatap kedua tanggal 17 Oktober 2022. Penelitian dilaksanakan di SD Anugrah Denpasar. Peneliti adalah dosen sastra Inggris.. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI, jumlah siswa dalam kelas adalah 30 siswa terdiri dari berbagai macam status sosial dan yang sebagian besar kurang menguasai Simple Past Tense.. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas VI guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### A. Siklus I

##### a) Pertemuan 1

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil yang diperoleh dari penerapan penggunaan *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas VI SD Anugrah Denpasar dalam mengungkapkan pernyataan tentang tentang simple past tense. Nilai hasil belajar pada pertemuan I dapat dideskripsikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Pertemuan I

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	0	-
2	75-84	B	Baik	0	-
3	65-74	C	Cukup	3	10.00%
4	55-64	D	Kurang	11	36.67%
5	<54	E	Sangat kurang	16	53.33%
Jumlah				30	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh 3 siswa (10.00%) mendapatkan nilai C, dan 11 siswa (36.67%) mendapatkan nilai D, dan 16 siswa (53.33%) mendapatkan nilai E.

##### b) Pertemuan 2

Nilai hasil belajar pada pertemuan II dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Pertemuan II

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	0	
2	75-84	B	Baik	0	0.00%
3	65-74	C	Cukup	9	30.00%
4	55-64	D	Kurang	14	46.67%

5	<54	E	Sangat kurang	7	23.33%
Jumlah				30	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 9 siswa ( 30.00%) mendapatkan nilai C, selanjutnya 14 siswa (46.67%) mendapatkan nilai D, selebihnya yaitu 7 siswa (23.33%) mendapatkan nilai D dan 7 siswa (23.33%) mendapatkan nilai E. Berikut adalah kesimpulan dari pertemuan I dan II:

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Pertemuan Pertama

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	0	0
2	Belum tuntas	30	100
Jumlah		30	100

Tabel 4 Tabel Ketuntasan Pertemuan Kedua

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	6.67
2	Belum tuntas	28	93.33
Jumlah		30	100

Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang di sampaikan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

## B. Siklus II

### a) Pertemuan I

Nilai hasil belajar pada pertemuan I dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Pertemuan I

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	0	0.00%
2	75-84	B	Baik	9	30.00%
3	65-74	C	Cukup	11	36.67%

4	55-64	D	Kurang	8	26.67%
5	<54	E	Sangat kurang	2	6.67%
Jumlah				30	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 9 siswa (30.00%) mendapatkan nilai B, dan 11 siswa (36.67%) mendapatkan nilai C, dan 8 siswa (26.67%) mendapatkan nilai D, dan 2 siswa (6.67%) mendapatkan nilai E.

c) Pertemuan 2

Nilai hasil belajar pada pertemuan II dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Hasil Belajar Pertemuan II

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	2	6.67%
2	75-84	B	Baik	18	60.00%
3	65-74	C	Cukup	10	33.33%
4	55-64	D	Kurang	0	0.00%
5	<54	E	Sangat kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 2 siswa (6.67%) mendapatkan nilai A, selebihnya 18 siswa (60.00%) mendapatkan nilai B, dan 10 siswa (33.33%) mendapatkan nilai C.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I di pertemuan I diperoleh sebanyak 2 siswa (10.00%) mendapatkan nilai C, dan 11 siswa (36.67%) mendapatkan nilai D, dan 16 siswa (53.33%) mendapatkan nilai E. Selanjutnya pada pertemuan II diperoleh 9 siswa ( 30.00%) mendapatkan nilai C, selanjutnya 14 siswa (46.67%) mendapatkan nilai D, selebihnya yaitu 7 siswa (23.33%) mendapatkan nilai D dan 7 siswa (23.33%) mendapatkan nilai E.

Penelitian ini sejalan dengan (Isman : 2012) yang menyatakan bahwa setelah beberapa siklus terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan ( Fatimah : 2021 ) yang menyatakan bahwa perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan ( Nobertus : 2020 ) yang mengatakan bahwa pentingnya penerapan model pembelajaran yang menarik. Begitu juga sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh ( Hasniwati : 2019 ) dan ( Rizkinanta : 2015).

Maka dapat dikatakan nilai siswa mengalami peningkatan siklus I dapat dilihat pada pertemuan I tidak diperoleh siswa yang tuntas. Selanjutnya pada pertemuan II nilai siswa mengalami peningkatan dan diperoleh 2 siswa (6,67%) tuntas, dan 28 siswa (93,33%) tidak tuntas. Nilai rata-rata pertemuan I sebesar 50.17 sedangkan nilai rata-rata pertemuan II meningkat sebesar 57.03

Sementara hasil belajar siswa siklus II dipertemuan pertama diperoleh 9 siswa (30.00%) mendapatkan nilai B, dan 11 siswa (36.67%) mendapatkan nilai C, dan 8 siswa (26.67%) mendapatkan nilai D, dan 2 siswa (6.67%) mendapatkan nilai E . dan

pada pertemuan ke dua diperoleh 2 siswa (6.67%) mendapatkan nilai A, selebihnya 18 siswa (60.00%) mendapatkan nilai B, dan 10 siswa (33.33%) mendapatkan nilai C, Artinya pada siswa siklus II dapat dilihat pada pertemuan I diperoleh 18 siswa (60%) tuntas. Selanjutnya pada pertemuan II sebanyak 26 siswa (86.67%) tuntas dengan nilai yang lebih baik dari pada pertemuan I. Nilai rata-rata pertemuan I sebesar 68,03 sedangkan nilai rata-rata pertemuan II meningkat sebesar 74.87. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata sudah sesuai dengan harapan karena sudah diatas kriteria. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *picture and picture* sangat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan simple past tense pada siswa kelas VI SD Anugrah Denpasar.

#### 4. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan penguasaan siswa pada materi simple past tense dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I diperoleh 2 siswa atau 6.67% tuntas, dan masih 28 siswa atau 93,33% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh banyaknya siswa yang tuntas adalah 28 siswa atau 86.67% tuntas, selebihnya 2 siswa atau 13.33% masih belum tuntas. Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan penguasaan simple past tense menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VI SD Anugrah Denpasar.

#### 5. Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung : CV.Yrama Widya
- Endang Komara. 2014. Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung : Refika Aditima
- Fatimah. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Materi Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara dikelas VII . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia.
- Huda, M. 2014. Model-model pengajaran dan pembelajaran . Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hasniawati. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan PasirPenyu Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR*
- Iskandar Agung. 2020. Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Isman. 2012. *Penerapan Picture and Picture dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Program Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universat Tanjung Pura. Pontianak.
- Kasbollah, Kasihani. 2001 . Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nobertus Ande Putra. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Picture and Picture Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia
- M. Haris Shofy A. 2003. *Easy Instant Grammar*. Pare . Kediri. Jawa Timur. Azhar Risalah Mulyasa. E. Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung : Rosda Karya.
- Rizkinanta. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran (IPA) di Kelas IV SD Negeri

- 060874 Medan Perjuangan T.A 2014/2015.Fakultas Ilmu Keguruan. Universitas Negeri Medan.
- Sadiman. 2007. Model pembelajaran Picture and Picture. Available at : <http://sadiman2007.blogspot.com/2010/02/2model-pembelajaran-picture.html>.diakses tanggal 1 Januari 2012)
- Susilo. 2009. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher Suyadi. (2010) Diva Press
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suyatno. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif Untuk Digunakan Guru. (online)*(<http://gardaguru.blogspot.com/2010/02/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> diakses 1 Agustus 2012 )
- Wardani, I.G.A.K. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.